

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemulung sangat dekat dengan sampah, karena pemulung bekerja sebagai pencari sampah atau barang bekas. Pemulung memang bekerja sebagai mencari barang bekas seperti karton atau kardus, plastik minuman, dan kertas-kertas yang dapat dibersihkan dan jual kepenampung atau agen kembali lalu bisa hasil jadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi pemulung pekerjaan ini tidak memerlukan keahlian khusus atau pendidikan yang tinggi.

Pemulung adalah pekerjaan sektor informal. Sektor informal ini terdiri dari beberapa pekerjaan lainnya seperti tukang becak, kuli angkutan, kuli bangunan, pemulung, pedagang kaki limadan sebagainya. Dan pekerjaan sektor informal ini semuanya tidak terlalu harus memerlukan pendidikan yang khusus dan tidak memerlukan keahlian yang terlalu susah dibanding pekerjaan yang lainnya.

Unuk mengetahui data para pemulung, peneliti melakukan sensus dengan mendatangi pemulung secara langsung. Dalam hal ini peneliti menentukan 8 orang pemulung dan yang menjadi objek penelitian hanya 8 orang yaitu di Kelurahan Kubu Marapalam. Dari data yang ditentukan jumlah pemulung menurut jenis kelamin yaitu jenis kelamin perempuan ada 4 orang dan jenis kelamin laki-laki ada 4 orang juga, yang menjadi dominan berusia 28 tahun hingga 60 tahun.. dan semua pemulung ini mayoritas bersuku Minangkabau.

Latar belakang menjadi pemulung ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendidikan, faktor perekonomian dan faktor

turnan dari orang tuanya. Rata-rata pekerja sebagai pemulung rata-rata bertamatan SMP dan SMA lalu ada juga yang bertamat SD. Tetapi para pemulung ini ada juga yang dahulunya tidak bekerja sebagai pemulung dan ada juga yang bekerja sebagai pemulung menjadi pemulung dari dahulu. Ada yang pertamanya bekerja sebagai tukang bangunan dan bekerja menjadi pembantu rumah tangga. Namun ada yang beberapa orang bekerja sebagai pemulung ini sebagai pekerjaan sampingan. Dan ada juga sebagai pekerjaan utama. Bekerja mencari barang bekas ini sudah ada jam yang ditentukannya, ada yang bekerja pagi hingga siang dan ada juga yang bekerja dari sore hingga malam.

Bekerja dipagi hari perkiraan dari jam 08.00 hingga 11.00 WIB dan bekerja disore hari dari jam 16.00 hingga 20.00 WIB dan mereka lebih sering bekerja di sore hari karena mereka mematuhi peraturan pemerintah yang boleh memilih atau mencari barang bekas di sore hari hingga malam hari. Para pekerja takut mencari masalah dengan dinas pemerintah dan menaati saja peraturannya. Dan barang peralatan yang digunakan selama bekerja tidak ada, hanya saja mereka membawa karung kosong untuk meletakan barang bekas hasil memulungnya. Namun mereka bekerja tidak membawa kendaraan karena menurut para pemulung membawa kendaraan saat bekerja menambah pengeluaran untuk bahan bakar kendaraannya kecuali menggunakan kendaraan untuk pergi ketempat penjualan barang bekasnya tersebut.

Selama bekerja menjadi pemulung ini tidak ada kendala para pekerja rasakan, hanya saja kendalanya dalam mencari barang bekas kadang-kadang para pemulung sedikit mendapatkan barang bekasnya yang akan mereka jual untuk penghasilannya. Dan ada beberapa juga yang merasakan sebagai kendalanya

karena umur semakin tua dan ada beberapa penyakit yang ia derita seperti darah tinggi. Dan harga yang sudah ditetapkan beberapa agen tidak menjadi kendala bagi para pekerja, mereka hanya saja harus mencari barang bekas lebih banyak lagi agar bisa mendapatkan upah yang lebih banyak. Setiap pemasukan pasti ada pengeuaran dan pengeluaran para pekerja pemulung sudah ada juga seperti untuk makan sehari-hari, biaya sekolah para anak-anaknya, biaya sewa rumah, listrik, air dan kebutuhan lainnya.

Walaupun keluarga pemulung menyadari kekurangan dalam bidang ekonominya, para orang tua masih tetap memikirkan pendidikan untuk anak-anaknya. Ada beberapa pendapat para orang tua yang anak-anaknya harus bisa lebih pendidikannya dibandingkan pendidikan orang tuanya. Agar besar bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari pada orang tuanya yang bekerja sebagai pemulung. Dan anak-anak para pemulung yang memiliki tujuan yang sama dengan orangtuanya dan ia belajar dengan giat agar bisa mewujudkan keinginan orangtuanya masing-masing. Hanya saja tidak ada anak yang tidak ingin mewujudkan keinginan orangtua dan membanggakan orangtuanya.

Bagi anak-anak para pemulung membantu orangtua itu tidak hanya dengan membantu juga pekerjaan orangtuanya sendiri tetapi juga bisa dengan mereka sungguh-sungguh dalam belajar karena mereka tau kewajiban anak-anak ini adalah sekolah dengan giat, karena orangtua sudah bekerja keras untuk emenuhi biaya pendidikan sekolah anak-anaknya.

Namun walaupun para pemulung sudah sibuk mencari nafkah, baik perempuan ataupun laki-laki mereka menjalankan aktivitas dirumah atau

memenuhi kewajiban untuk merawat anak-anaknya. Ada beberapa pemulung yang dipagi hari memenuhi keperluan anak-anak sebelum sekolah dan setelah itu barulah bekerja mencari barang bekas.

Pekerjaan pemulung ini adalah salah satu pekerjaan yang sangat berarti bagi mereka karena kekerangan faktor ekonomi dan faktor pendidikan, dan apabila mereka ingin berdagang dengan arti lain mencari pekerjaan yang lain tetapi mereka tidak memiliki modal usaha awal, maka dari itu mereka tetap menjadikan pemulung sebagai pemasukan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun ada juga yang menjadikan pemulung ini adalah pekerjaan sampingan.

Namun anak-anak pemulung tidak ikut serta dalam pekerjaan orangtuanya mereka hanya isbuk dengan sekolah mereka dan pergi mengaji seperti aktivitas sehari-hari mereka lakukan dirumah. Dan keluarga pemulung tidak terlalu ada kegiatan sosial didekat rumahnya, mereka hanya saja sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan penjelasa-penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapatlah penulits memberikan saran dalam hal mengurangi beban bagi keluarga pemulung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari:

1. Dalam hal mengurangi masalah kemiskinan pada keluarga pemulung, maka dinas pemerintahan harus peduliterhadap keberlangsungan kehidupan pemulung dengan cara memberikan pelatihan keahlian kepada para pemulung dan memberikan modal awal bagi para pemulung untuk membuka usaha. Dengan adanya bantuan para dinas pemerintah bisa

megurangi beban kehidupan para mereka pemulung dan dapat stabil memenuhi kebutuhan masing-masing para keluarga pemulung tersebut.

2. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan para anak pemulung adanya perhatian dari guru dan keluarga orang tua pemulung agar bisa belajar lebih giat lagi dan dapat mewujudkan cita-vita para anak peulung.

Upaya pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan bagi para pemulung yang sesuai dengan keahlian mereka masing-masing dan setara dengan tingkat pendidikan para pemulung.

